



ANALISIS FINANSIAL USAHA KERIPIK MANDAI CAP GUNDUL DI DESA RIWA, KECAMATAN BATUMANDI, KABUPATEN BALANGAN (STUDI KASUS)

Financial Analysis of Mandai Chips GundulTM in Riwa Village Batumandi Sub-District Balangan District (A Case Study)

Arif Fitri Setiawan*, Hairi Firmansyah dan Artahnan

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Finansial; keripik mandai,
Biaya; Break event Point.

Korespondensi

Corresponding author
E-mail:
ariffitrisetiawan29@gmail.com

Diterima: xx September 2021,
Disetujui: 20 September 2021,
Diterbitkan on-line : 1 Desember 2021

Kabupaten Balangan merupakan salah satu penghasil buah cempedak di Provinsi Kalimantan Selatan yang salah satunya terletak di Desa Riwa Kecamatan Batumandi. Dalam tiga tahun terakhir, usaha keripik mandai di Desa Riwa mengalami peningkatan, namun bahan baku terbatas dan buah cempedak adalah buah-buahan musiman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan niaga keripik, menentukan biaya, pendapatan, dan keuntungan, serta menentukan titik impas (BEP) usaha keripik mandai di Desa Riwa. Metode Pengambilan Sampel Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, Pengumpulan data adalah untuk mendapatkan keadaan sebenarnya dari pengolahan keripik mandai dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian, dan memperoleh data yang dibutuhkan melalui wawancara dengan pemilik usaha atau pihak terkait. Penelitian ini dilakukan di Desa Riwa Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Dimulai dari bulan September 2019-Oktobre 2020. Kegiatan Usaha Keripik Mandai Cap Gundul terdiri dari penyediaan bahan baku, penyediaan bahan penolong, penyediaan bahan kemasan (logo), peralatan produksi dan proses produksi pemasaran. Jumlah biaya yang dikeluarkan Usaha Keripik Mandai Cap Gundul sebesar Rp 23.771.250 dengan penerimaan sebesar Rp 30.775.000 dan keuntungan sebesar Rp 7.130.000. Break Event Point Usaha Keripik Mandai Cap Gundul mencapai titik impas pada saat jumlah produksi minimal 680 bungkus dengan jumlah nilai penjualan minimal sebesar Rp. 17.028.800.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian menempati posisi penting dalam seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya penduduk, karyawan, atau pekerja yang bekerja di sektor pertanian. Namun, pembangunan di Indonesia saat ini adalah pembangunan sektor industri yang ditopang oleh sektor pertanian. Dengan kata lain, bagaimana membangun petani yang tangguh dan mendorong sektor industri agar lebih maju (Sudaryanto, 2005).

Cempedak (*Artocarpus Chempeden*) merupakan tanaman yang banyak ditanam di daerah tropis. Cempedak sudah terkenal di Indonesia bahkan dunia dan daerah pedesaan. Tumbuhan ini berasal dari India bagian selatan kemudian menyebar ke daerah tropis lainnya termasuk Indonesia. Biji cempedak berbentuk lonjong, agak pipih, panjang 2-4 cm, dan ditutupi oleh kulit biji berwarna coklat tipis, seperti kulit ari. Biji cempedak memiliki kandungan gizi seperti protein, lemak, karbohidrat, fosfor, kalium, besi, vitamin C, vitamin B1 (Sumera, 2006).

Kabupaten Balangan pada tahun 2017 terdapat beberapa jenis buah-buahan tahunan yaitu rambutan, duku, jeruk, durian, sawo, salak, cempedak, pampakin, sukun, nangka. Adapun jenis buah-buahan tahunan di kabupaten balangan dengan produksi tertinggi yaitu buah cempedak dengan luas lahan mencapai 33.563 ha dan jumlah produksi mencapai 4.300 kuintal pertahun (Badan Pusat Statistika, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Balangan untuk jumlah populasi buah cempedak terbesar berada di Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan dengan jumlah 143.240 (pohon), namun pada tahun 2016-2018 jumlah populasi buah cempedak tidak ada peningkatan dikarenakan tidak ada penanaman kembali atau penebangan pohon cempedak khususnya di Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan dalam 3 tahun terakhir (Badan Pusat Statistika, 2018).

Pada saat musim buah cempedak hasil panen yang didapatkan begitu melimpah sehingga perlu dilakukan pengolahan buah cempedak agar tidak membusuk. Bagian dari buah cempedak dapat diolah menjadi produk yang

bernilai tinggi, misalnya saja kulit cempedak yang dapat diolah menjadi mandai dan keripik mandai, keripik mandai kini menjadi produk yang bernilai tinggi dan menguntungkan untuk dijadikan bisnis karena keripik mandai dijadikan jajanan khas Kabupaten Balangan dan banyak ditemui dipusat oleh-oleh di Kalimantan Selatan.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan jumlah kapasitas Usaha Keripik Mandai gundul Tahun 2017-2018 mengalami Peningkatan yang signifikan, Peningkatan ini terjadi karena penjualan sudah meyebar dan masuk ke retail modern dan banyaknya pesanan dari berbagai dinas pemerintahan sehingga secara tidak langsung produk keripik mandai gundul ini semakin dikenal banyak kalangan. Jumlah produksi keripik mandai gundul mengalami peningkatan yang sangat besar dalam produksi pada tahun 2018. Peningkatan produksi keripik mandai gundul sangat pesat, sementara bahan baku yang digunakan untuk membuat keripik mandai terbatas karena bahan baku cempedak hanya berbuah musiman.

Usaha keripik mandai ini baru berjalan 3 tahun sehingga perlu dilakukan penelitian untuk meneliti keadaan umum usaha keripik mandai, analisis biaya, penerimaan dan keuntungan. Disamping itu ingin mengetahui seberapa besar produksi yang dihasilkan agar tercapai titik impas. Selain itu juga terdapat permasalahan yang dihadapi pemilik usaha keripik mandai yaitu harga bahan baku yang tidak menentu dan juga buah cempedak merupakan buah musiman sehingga mempengaruhi jumlah biaya produksi. Adanya permasalahan tersebut maka biaya yang dikeluarkan pemilik usaha produksi tidak menentu, sehingga diperlukan analisis biaya, penerimaan dan keuntungan.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kegiatan Usaha Keripik Mandai Cap Gundul di Desa Riwa Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan, (2) mengetahui biaya, penerimaan, (3) mengetahui titik impas/ Break Even point (BEP).

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) bagi mahasiswa ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dibidang Analisis finansial usaha keripik mandai gundul. 2) Bagi usaha industri keripik mandai gundul

sebagai bahan informasi dalam mengembangkan usaha industri keripik mandai. Sebagai sumber informasi 3) Bagi peneliti sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Riwa Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Dengan pertimbangan Kecamatan Batumandi adalah satu-satunya daerah yang memiliki usaha produksi keripik mandai, dimana tempat usaha tersebut masih belum berkembang secara pesat. Usaha keripik mandai ini memiliki prospek yang baik dan menjanjikan bila terus dikembangkan karena buah cempedak merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Balangan dan keripik mandai menjadi makanan khas daerah. Penelitian ini mulai dari bulan September 2019 sampai Oktober 2020 yaitu mulai dari pembuatan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pemilik usaha yang dibantu dengan pertanyaan yang sudah disediakan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui data lembaga-lembaga seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan maupun Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Balangan dan Dinas Koperasi. Usaha kecil/mikro dan perindustrian, serta berbagai sumber antara lainnya yaitu dari Desa Riwa Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Adapun pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi mengamati secara langsung objek yang ingin diteliti supaya mendapat gambaran nyata pengolahan keripik mandai serta menggunakan cara wawancara terhadap pemilik usaha atau pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data yang diinginkan.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama data yang dikumpulkan, diolah dan dibahas secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum dalam kegiatan usaha pengolahan keripik mandai mulai dari tahap perolehan bahan baku, dan proses produksi.

Untuk menjawab tujuan kedua dari penelitian ini, harus dilihat secara terpisah antara besar biaya, penerimaan, pendapatan usaha pengolahan keripik mandai. Analisis meliputi biaya-biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan pengolahan keripik mandai periode yang digunakan selama satu bulan.

Rumus biaya total di tuliskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

dengan : TC = Biaya total (Rp)

TFC = Biaya tetap total (Rp)

TVC = Biaya variabel total (Rp)

Rumus penerimaan dituliskan sebagai berikut:

$$TR = (Y \cdot Py) \quad (2)$$

dengan : TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Output yang terjual /bungkus

Py = Harga output /bungkus (Rp)

Penyusutan dituliskan sebagai berikut:

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \quad (3)$$

dengan: D = penyusutan (Rp)

Na = Nilai Pembelian Awal (Rp)

Ns = Nilai Sisa diperkirakan (Rp)

Up = Umur Ekonomis barang (Thn)

Keuntungan dituliskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC \quad (4)$$

dengan : Π = Keuntungan / laba (Rp)

TR = Total penerimaan usaha (Rp)

TC = Total biaya produksi usaha (Rp).

Untuk menjawab tujuan ketiga mengetahui titik impas / Break Event Point (BEP) dari penyelenggara usaha keripik mandai dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 1997)

$$BEP(Q) = \frac{FC}{(P-AVC)} \quad (5)$$

dengan : Q= Jumlah (keripik mandai per bungkus)

P = Harga jual (Rp/bungkus)

AVC = Biaya Variabel (Rp/ papan)

FC = Biaya Tetap (Rp)

$$BEP(Rp) = \frac{FC}{(1-\frac{VC}{S})} \quad (6)$$

dengan : S = Volume penjualan (Rp)

VC= Biaya Variabel (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyelenggaraan Usaha

Bahan Baku. Bahan baku merupakan komponen penting dalam suatu proses produksi. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan keripik mandai adalah berupa mandai cempedak atau kulit cempedak yang sudah di fermentasi, Pembelian bahan baku dilakukan pada musim buah cempedak dengan harga Rp 20.000/kg. pembelian bahan baku pada saat musim buah cempedak berskala besar dikarenakan untuk untuk persediaan selama 1 tahun. Pemakaian bahan baku mandai untuk satu kali produksi adalah 10 kg. Jumlah penggunaan bahan baku mandai selama Bulan September sampai November 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah penggunaan dan nilai bahan baku mandai pada Usaha Keripik Mandai Cap Gundul selama 3 bulan.

Bulan	Jumlah bahan baku (kg)	Harga (kg)	Nilai (Rp)
September	89	20.000	1.780.000

Oktober	99	20.000	1.980.000
November	144	20.000	2.880.000
Total	332		6.640.000

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Bahan Penolong. Bahan penolong merupakan bahan yang digunakan sebagai bahan penunjang terbentuknya produk atau bahan jadi, tetapi jumlah yang diperlukan relative kecil dibandingkan jumlah bahan baku.

Bahan baku penolong yang digunakan dalam pengolahan Keripik Mandai Cap Gundul terdiri dari bawang putih, bawang merah, cabe, penyedap rasa.

Bahan Kemasan dan Logo. Bahan kemasan yang digunakan untuk kemasan Keripik Mandai Cap Gundul adalah plastik packing. Bahan kemasan dibeli dalam bentuk pcs yang didatangkan dari Bandung, dimana ada 1 jenis kemasan dengan ukuran 50 gr, dengan harga kemasan Rp 2000 per bungkus. Kemasan sudah memiliki logo, merk, alamat usaha dan nomor telepon

Tenaga Kerja. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga unit usaha keripik mandai cap gundul sebanyak 2 orang, yang terdiri dari 1 orang bertugas untuk menggoreng keripik mandai dan 1 orang memberi bumbu dan bagian pengemasan. Waktu kerja usaha Keripik Mandai Cap Gundul dalam satu minggu yaitu 3 kali produksi dan tergantung permintaan pasar Adapun jenis pekerjaan yang dilakukan adalah pemotongan, mencuci, penggorengan, mengemas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perincian jenis pekerjaan dan gaji yang diberikan pada setiap pekerjaan harian

Jenis pekerjaan	Jumlah pekerja (orang)	Upah/unit (Rp)
Pemotongan	1	3.000/kg
Mengemas	1	45.000/produksi

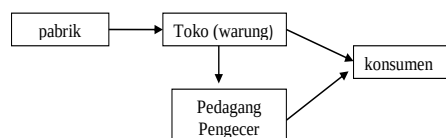
Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Peralatan Produksi. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi pembuatan Keripik Mandai Cap Gundul ini adalah pisau untuk memotong mandai menjadi kecil, ember untuk mencuci mandai, wajan untuk menggoreng mandai, serok untuk mengangkat dan membalik mandai saat digoreng, tong besar

untuk merendam kulit cempedak menjadi mandai, mesin spiner untuk melekatkan kemasan, baskom untuk menaruh keripik cempedak setelah digoreng, timbangan untuk menakar kemasan

Proses Produksi. Kegiatan usaha pengolahan Keripik Mandai Cap Gundul dilakukan dengan memproses mandai dan pengolahannya menjadi keripik mandai. Proses tahapan – tahapan kegiatan proses produksi yang dilakukan pada unit usaha keripik singkong cap gundul yaitu sebagai berikut: 1). Pembelian dan penyediaan bahan baku. Bahan baku cempedak. 2). Pengerendaman. 3). Pemotongan. 4). Pencucian. 5). Penggorengan. 6). Penirisan 7). Pemberian Bumbu. 8). Pengemasan.

Pemasaran. Pemasaran atau penyaluran dilakukan di daerah Batumandi dan Balangan kota, pemasaran ini dilakukan dengan cara pelanggan langsung datang ke Toko Keripik Mandai Cap Gundul. Keripik Mandai Cap Gundul yang berada di Desa Riwa Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. pembeli yang membeli Keripik Mandai Cap Gundul dalam skala besar biasanya mereka akan menjual lagi produk tersebut, namun ada juga pembeli yang membeli Keripik Mandai Cap Gundul hanya untuk dinikmati diri sendiri. Adapun rantai pemasaran usaha Keripik Mandai Cap Gundul sebagai berikut :



Gambar 1. Rantai pemasaran keripik mandai Cap Gundul.

Sumber : (Sudiyono, 2004)

Analisis Keuntungan dan Titik Impas

Komponen Biaya. Biaya adalah salah satu faktor terpenting dalam menjalankan bisnis. Faktor biaya ini akan menentukan berhasil tidaknya usaha yang kita lakukan, karena biaya ini juga menentukan apakah suatu usaha menguntungkan atau merugikan.

Struktur biaya operasi bisnis ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang akan selalu terjadi selama proses produksi,

terlepas dari ukuran atau tingkat output yang akan dihasilkan (Supardi,2000).

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha pengolahan chip Mandai Cap Gundul ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan persentase biaya tetap selama Bulan September sampai November.

No	Komponen biaya	Jumlah biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Penyusutan aktiva tetap	576.250	5,25
2.	Gaji Pimpinan/ bulan	4.500.000	52,64
	Tenaga kerja tetap/bulan	3.600.000	42,11
Total		8.676.250	100

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang skalanya berkaitan erat dengan skala atau tingkat output yang akan diperoleh. Struktur biaya, termasuk biaya variabel bisnis pengolahan keripik mandai, termasuk biaya pembelian bahan baku yang berupa mandai, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, cabe, penyedap rasa, tepung terigu, tepung sajiku, gas elpiji, upah karyawan borongan, pdam, listrik.

Untuk melihat jumlah biaya variabel pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah dan persentase biaya variabel pada Usaha Keripik Mandai Cap Gundul selama bulan September sampai November.

Keterangan	Total biaya (Rp)
Total	15.095.000
Rata-rata	5.031.666

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Biaya Total. Biaya total adalah penjumlahan dari total biaya tetap dan total biaya variabel. Dalam bisnis pengolahan keripik mandai, biaya tetapnya adalah Rp. 8.548.750, dan biaya variabel sebesar Rp. 15.095.000, sehingga total biaya yang diperoleh adalah Rp. 23.771.250.

Penerimaan. Penerimaan pada dasarnya adalah produk yang dijual dikalikan dengan harga produk. Pendapatan merupakan kelipatan dari produksi (Kasim 1997). Keripik mandai dalam

usaha pengolahan kripik Mandai yang dijual dengan harga produksi keripik mandai. Untuk jumlah penerimaan pada Usaha Keripik Mandai Cap Gundul selama 3 bulann pada tahun 2020 dapat dilihat pada Table 5.

Tabel 5. Jumlah penerimaan pada usaha Keripik Mandai Cap Gundul selama bulan September sampai November 2020.

Bulan	Produksi (Bungkus)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Sept	355	25.000	8.875.000
Okt	358	25.000	8.950.000
Nov	518	25.000	12.950.000
Jumlah	1231		30.775.000

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan produksi mengacu pada selisih antara total pendapatan (atau total pendapatan) yang telah diperoleh dengan total biaya (atau total biaya) yang dikeluarkan atau dikorbankan untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut (Kasim, 2004).

Keuntungan Usaha Keripik Mandai Cap Gundul disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Keuntungan Usaha Keripik Mandai Cap Gundul periode September - November 2020

Bulan	Penerimaan (Rp)	Total biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
Sept	8.875.000	7.057.000	1.818.000
Okt	8.950.000	7.175.500	1.774.500
Nov	12.950.000	9.412.500	3.537.500
Total	30.775.000	23.645.000	7.130.000

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Analisis Titik Impas. Jika jumlah antara biaya tetap dan biaya variabel usaha dalam jangka waktu tertentu sama dengan penjualan atau pendapatan total, perusahaan dikatakan berada pada titik impas. Keadaan ini berarti bahwa perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak memperoleh keuntungan (dalam keseimbangan).

Break Even Point. Dikatakan bahwa bisnis perusahaan berada pada titik impas. Dalam jangka waktu tertentu, jumlah antara biaya tetap dan biaya variabel sama dengan volume

penjualan (volume produksi), keadaan ini berarti perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak memperoleh keuntungan (dalam keseimbangan) (Fatah,1994).

Lihat hasil produksi, biaya tetap, biaya variabel, biaya satuan, dan volume penjualan per bungkus keripik mandai, pada Tabel 7.

Tabel 7. Volume penjualan berdasarkan hasil produksi, biaya tetap, biaya variabel per unit dan harga per unit pada Usaha Keripik Mandai Cap Gundul selama bulan September-November 2020.

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penerimaan Hasil Produksi	30.775.000
Biaya Tetap (FC)	8.676.250
Biaya Variabel (VC)	15.095.000
Biaya Perbungkus (AVC)	12.262
Harga Per Bungkus (P)	25.000

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Jumlah produksi minimal dan penjualan minimal pengusaha agar pengusaha mencapai tingkat break even point dapat ditentukan dengan dua cara, yaitu: Berdasarkan jumlah produksi minimal yang harus dihasilkan dan berdasarkan jumlah penjualan minimal dalam rupiah. Tingkat break even point yang terjadi pada usaha keripik mandai cap gundul, berdasarkan jumlah produksi minimal yang dihasilkan dan jumlah penjualan minimal dalam rupiah dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat break even point pada usaha keripik mandai cap gundul selama bulan September sampai November 2020.

No	Break even point	Nilai
1.	Berdasarkan jumlah produksi minimal (bungkus)	681
2.	Berdasarkan jumlah	17.028.800

penjualan minimal (Rp)

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 8 Usaha Keripik Mandai Cap Gundul untuk mencapai titik impas yakni pada saat jumlah produksi minimal 680 dan jumlah penjualan minimal sebesar Rp. 17.028.800.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha keripik mandai cap gundul di Desa Riwa Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan dapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Keripik Mandai Cap Gundul menggunakan bahan baku utama yaitu mandai cempedak atau kulit cempedak, proses produksinya melalui beberapa tahapan yaitu pembelian bahan baku, pegerendaman, pemotongan, pencucian, penggorengan lalu di tiriskan dan pemberian bumbu dan proses selanjutnya pengemasan. Pemasaran Usaha Keripik Mandai Cap Gundul sendiri berada di daerah Batumandi dan Balangan Kota.
2. Biaya yang dikeluarkan pada setiap bulannya Rp 7.923.750, dengan total pengeluaran selama 3 bulan sebesar Rp.23.771.250,-. Rata-rata penerimaan yang diperoleh setiap bulannya sebesar Rp. 10.258.333, dengan Penerimaan yang diperoleh selama 3 bulan adalah sebesar Rp 30.775.000,-. Keuntungan yang diperoleh setiap bulannya memiliki rata-rata Rp. 1.188.333, dengan keuntungan yang diperoleh selama 3 bulan adalah sebesar Rp. 3.565.000,-.
3. Tingkat BEP (Break even point) pada Usaha Keripik Mandai Cap Gundul berdasarkan jumlah produksi minimal 681 bungkus / 3 bulan dan nilai penjualan minimal Rp. 17.028.800/ 3bulan.

Saran

Usaha keripik mandai cap gundul ini diharapkan: Mengefisienkan gudang penyimpanan baik bahan baku maupun produk yang dihasilkan untuk menghindari turunnya kualitas produk dan Selama menjalankan usaha keripik mandai cap gundul diperlukan

administrasi atau system pencatatan yang lebih baik agar mudah dianalisis guna melihat perkembangan usaha ini keberlangsungan usaha selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah. 1994. Evaluasi Proyek, Aspek Finansial Pada Proyek Mikro. C.V. Asona, Jakarta.
- Bambang, Riyanto. 1991. Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- Kasim, S. 1994. Pengantar Ekonomi Produksi Peranian. Lambung Mangkurat University Press, Banjarbaru
- Kasim, S. 2004. Petunjuk Menghitung Keuangan dan Pendapatan Usahatani. Lambung Mangkurat. Fakultas Pertanian ULM. Banjarbaru
- Sudaryanto. 2005. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*: Duta Wacana University Press
- Sudiyono, A. 2004. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang
- Sumera. 2006. *Hortikultura Aspek Budidaya*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta